

SOSIALISASI GENERASI MUDA ANTI GENG MOTOR, DAN ANTI KENAKALAN REMAJA BAGI ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MEDAN

Budiman Purba¹

Afriadi Amin²

Muya Syaroh Iwanda Lubis³

^{1,2,3}Universitas Dharmawangsa, Medan,

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 Mei 2026

Revised: 17 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Key words:

Sosialisasi, Generasi Muda, Anti Genk Motor, Kenakalan Remaja,

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The phenomenon of motorcycle gangs and disrespectful acts among teenagers is one of the social issues that can interfere with the growth of character, security, and the future of young people. Teenagers are an age group who are looking for identity and are easily affected by a bad environment, such as joining a motorcycle gang, using social media incorrectly, fighting, being insulted, and doing actions that are not in accordance with good values. Therefore, it is necessary to make prevention efforts by providing socialization that can increase awareness and understanding of adolescents about the adverse effects of these behaviors. Socialization activities conducted to the students of in Medan aims to provide an understanding of the dangers of motorcycle gangs and juvenile delinquency. This activity also aims to instill the value of discipline, responsibility, and form positive characters for students. Activities are carried out by providing material, actively discussing, watching explanatory videos, and conducting question and answer sessions. The material covered includes understanding and various types of juvenile delinquency, the causes that make teenagers involved in motorcycle gangs, legal and social impacts that occur, as well as ways to build good and beneficial relationships. The results showed an increase in participants' understanding of the risks and consequences of involvement in motorcycle gangs and juvenile delinquent behavior. In addition, participants showed a more positive attitude towards the importance of maintaining relationships, obeying social norms, and developing their potential through useful activities. This activity is expected to be one of the preventive measures in forming a young generation with character, achievement, and free from negative environmental influences.

ABSTRAK

Fenomena geng motor dan tindakan tidak sopan di kalangan remaja adalah salah satu isu sosial yang bisa mengganggu pertumbuhan karakter, keamanan, serta masa depan para pemuda. Remaja adalah kelompok usia yang sedang mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak baik, seperti ikut geng motor, menggunakan media sosial secara salah, bertengkar, dihina, dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan cara memberikan sosialisasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang dampak buruk dari perilaku tersebut. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada para siswa di sekolah Medan bertujuan

¹ Corresponding author: bepe@dharmawangsa.ac.id

untuk memberi pemahaman tentang bahaya geng motor dan tindakan kenakalan remaja. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta membentuk karakter positif bagi para pelajar. Aktivitas dilaksanakan dengan cara memberikan materi, berdiskusi secara aktif, menonton video penjelasan, dan melakukan sesi tanya jawab. Materi yang dibahas mencakup pengertian serta berbagai jenis kenakalan remaja, sebab-sebab yang membuat remaja terlibat dalam geng motor, dampak hukum dan sosial yang terjadi, serta cara-cara untuk membangun pergaulan yang baik dan bermanfaat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai risiko dan konsekuensi dari keterlibatan dalam geng motor maupun perilaku kenakalan remaja. Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga pergaulan, menaati norma sosial, serta mengembangkan potensi diri melalui kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam membentuk generasi muda yang berprestasi, dan bebas dari pengaruh negatif lingkungan.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi di masa depan. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk diakui oleh lingkungan, serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru. Apabila tidak diimbangi dengan pembinaan dan pengawasan yang baik, kondisi tersebut dapat mendorong remaja terlibat dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang menjadi perhatian masyarakat adalah keterlibatan dalam geng motor. Geng motor tidak hanya identik dengan aktivitas berkendara bersama, tetapi dalam beberapa kasus berkembang menjadi kelompok yang melakukan tindakan melanggar hukum seperti balap liar, tawuran, perusakan fasilitas umum, intimidasi, hingga tindak kriminal lainnya. Keberadaan geng motor dapat menimbulkan keresahan masyarakat serta membahayakan keselamatan anggota maupun pengguna jalan lainnya. Selain geng motor, berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya seperti perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media sosial, konsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, tawuran antarpelajar, dan pelanggaran tata tertib sekolah juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kenakalan remaja antara lain lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media digital, kondisi keluarga, serta rendahnya pemahaman mengenai norma sosial dan hukum.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku positif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan preventif melalui kegiatan sosialisasi yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya geng motor dan berbagai bentuk kenakalan remaja. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif perilaku menyimpang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, serta mendorong mereka untuk memilih aktivitas yang positif dan produktif.

Kegiatan Sosialisasi Generasi Muda Anti Geng Motor dan Anti Kenakalan Remaja bagi Siswa SMA di kota Medan (SMA Negeri 3, Madrasah Aliyah Negeri 1) diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa mampu memahami risiko hukum, sosial, dan psikologis dari keterlibatan dalam geng motor dan kenakalan remaja, serta memiliki komitmen untuk menjadi pelajar yang berprestasi, berakhlak mulia, dan mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Permasalahan terkait kenakalan remaja, terutama yang berkaitan dengan geng motor di kota Medan, merupakan isu serius yang memerlukan perhatian serta penanganan yang bijaksana dari berbagai pihak. Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap fenomena geng motor di kalangan pelajar di Medan dimulai saat kelompok tersebut melakukan aksi-aksi brutal di berbagai lokasi di kota tersebut, sekitar tahun 2010 hingga 2012. Sebagian besar anggota geng motor yang ditangkap oleh aparat kepolisian dan masyarakat merupakan remaja yang umumnya masih berstatus sebagai siswa SMA. Isu geng motor tidak bisa dianggap sekadar kenakalan remaja biasa, tetapi telah berkembang menjadi masalah hukum (kriminal) yang berkaitan dengan keselamatan masyarakat dan juga terkait dengan keselamatan para pelaku geng motor itu sendiri.

Siswa harus diberikan pembelajaran tentang bahaya geng motor dan tindakan kriminal di kalangan remaja, sebab masa remaja adalah fase yang sangat peka terhadap dampak dari lingkungan, interaksi sosial, dan penemuan jati diri. Edukasi mengenai risiko geng motor dan perilaku remaja bertujuan untuk membentuk sifat yang baik, memperkuat pemahaman hukum, serta menjaga generasi muda dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat. Pada tahun 2025 hingga 2026 kasus geng motor dan kenakalan remaja terus meningkat. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi. Maka dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami bahayanya geng motor dan kenakalan remaja saat ini, dengan demikian, mereka nantinya akan menjadi siswa yang anti geng motor dan anti kenakalan remaja.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi Generasi Muda Menolak Geng Motor dan Menentang Kenakalan Remaja untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Medan Cara pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan yang mendidik, melibatkan partisipasi, bersifat persuasif, dan komunikatif dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen siswa agar menjauh dari perilaku geng motor serta berbagai bentuk kenakalan remaja. Adapun tahapannya, diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan pendukung, yaitu:

2. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
3. Menyusun materi sosialisasi mengenai:
 - a. Bahaya geng motor.
 - b. Bentuk-bentuk kenakalan remaja.
 - c. Dampak hukum, sosial, dan psikologis dari perilaku menyimpang.
 - d. Pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai moral.
4. Menyiapkan media presentasi, video edukasi, leaflet, dan bahan diskusi.
5. Menentukan narasumber yang kompeten, seperti akademisi, praktisi pendidikan, aparat kepolisian, psikolog, atau tokoh masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

- a. Ceramah Edukatif
- b. Pemutaran Video Edukasi

- c. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab
- d. Studi Kasus
- e. Deklarasi dan Komitmen Bersama

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui:

1. Pemberian pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.
2. Pengamatan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.
3. Penyebaran angket kepuasan peserta.
4. Dokumentasi dan penyusunan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan terlihat jelas jika siswa dalam kegiatan tersebut sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi Generasi Muda Anti Geng Motor dan Anti Kenakalan Remaja yang dilaksanakan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, guru, dan pihak sekolah yang memiliki kepedulian terhadap pembentukan karakter generasi muda. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah :

1. Meningkatnya Pengetahuan Peserta

Setelah mengikuti sosialisasi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian geng motor, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak negatif, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan dari keterlibatan dalam aktivitas tersebut.

2. Meningkatnya Kesadaran Hukum dan Sosial

Peserta memahami bahwa keterlibatan dalam geng motor tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa juga memahami bahwa tindakan seperti tawuran, balap liar, penyalahgunaan narkoba, perundungan (bullying), dan tindakan kriminal lainnya dapat dikenakan sanksi hukum.

3. Terbentuknya Sikap Anti Geng Motor dan Anti Kenakalan Remaja

Melalui penyampaian materi, diskusi, dan studi kasus, siswa menunjukkan komitmen untuk menjauhi perilaku menyimpang serta lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan.

4. Meningkatnya Motivasi untuk Berprestasi

Peserta terdorong untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan positif seperti organisasi sekolah, olahraga, seni, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial yang bermanfaat.

5. Terjalinnnya Sinergi antara Sekolah dan Narasumber

Kegiatan ini memperkuat kerja sama antara sekolah, orang tua, aparat penegak hukum, dan masyarakat dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di lingkungan pendidikan.

Sosialisasi Generasi Muda Anti Geng Motor dan Anti Kenakalan Remaja bagi siswa SMA di Kota Medan berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta untuk menjauhi perilaku menyimpang. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah preventif yang efektif dalam membangun karakter generasi muda yang positif, produktif, dan taat hukum sehingga mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat.

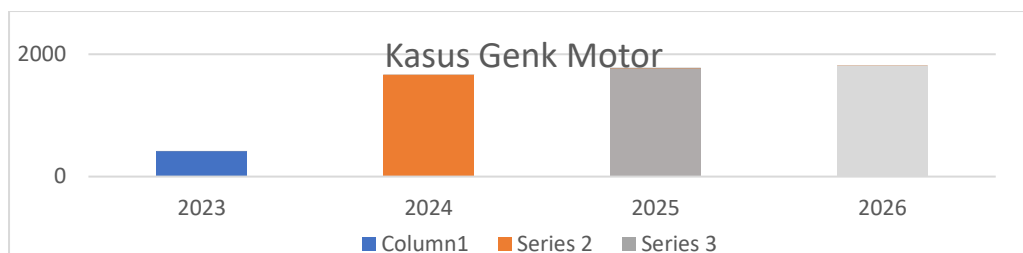


Diagram tingkat genk motor di Sumatera Utara

Dari diagram di atas jelas terlihat jika pada tahunnya tingkat perilaku genk motor setiap tahun bertambah dan malah semakin mengkhawatirkan. Jika pemerintah tidak mengambil Tindakan tegas, maka dikhawatirkan perilaku anak remaja akan semakin rusak dan mengkhawatirkan.

Masa remaja adalah periode di mana individu mencari identitas diri, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengawasan yang kurang, pemahaman yang rendah mengenai akibat dari perilaku menyimpang, serta tekanan dari teman sebaya sering kali menjadi pendorong bagi remaja untuk terlibat dengan geng motor dan berbagai jenis kenakalan di kalangan mereka. Dalam proses sosialisasi, ditemukan bahwa beberapa siswa sudah mengetahui eksistensi geng motor di dalam masyarakat, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami konsekuensi hukum, sosial, dan psikologis yang mungkin muncul. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi sangat penting sebagai langkah pencegahan untuk meningkatkan kesadaran sejak usia dini.

Penyampaian informasi terkait bahaya geng motor memberikan wawasan kepada siswa bahwa aktivitas ini sering kali dikaitkan dengan tindakan kekerasan, pelanggaran lalu lintas, perkelahian antar kelompok, penggunaan senjata tajam, dan tindakan kriminal lainnya. Situasi ini dapat menghalangi peluang masa depan remaja, baik dalam hal pendidikan maupun pengembangan karir. Di samping itu, diskusi mengenai kenakalan remaja menunjukkan bahwa perilaku menyimpang tidak hanya berupa tindakan kriminal, tetapi juga mencakup pelanggaran norma sosial seperti membolos sekolah, melakukan perundungan, mengonsumsi minuman keras, menyalahgunakan narkoba, serta penggunaan media sosial yang tidak bijak. Jika tidak ditangani secara tepat, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi tindakan yang lebih merugikan.

Melalui sesi dialog dan tanya jawab, siswa menunjukkan semangat yang luar biasa dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai cara mengatasi pengaruh teman sebaya, mempertahankan hubungan yang positif, serta strategi untuk menjauh dari ajakan untuk bergabung dengan kelompok yang mungkin terlibat dalam perilaku merugikan. Ini mencerminkan bahwa remaja memerlukan wadah untuk edukasi dan komunikasi yang terbuka guna mendapatkan informasi yang akurat. Kegiatan sosialisasi juga menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai pertahanan utama dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan nilai-nilai keagamaan harus terus ditanamkan melalui kontribusi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Secara umum, acara sosialisasi ini membawa pengaruh yang baik terhadap peningkatan pemahaman, kepedulian, dan sikap siswa dalam melawan budaya geng motor serta berbagai jenis perilaku nakal remaja. Dengan demikian, kegiatan yang sejenis perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bagian dari usaha pembentukan karakter generasi muda yang memiliki integritas, berprestasi, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Sosialisasi untuk generasi muda yang menentang geng motor dan tindakan negatif remaja untuk siswa SMA di Kota Medan telah berhasil memperdalam pengetahuan, kesadaran, serta komitmen para peserta untuk menjauhi perilaku menyimpang. Program ini berfungsi sebagai salah satu Langkah pencegahan yang efisien dalam membentuk karakter positif, produktif, dan patuh hukum di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala , karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dharmawangsa, Team pengabdian Masyarakat dan mitra, dan terkhusus kepada pihak Jurnal EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Mohd Fadzil Che Din dan Ahmad Rashid (2006), Menangani gejala sosial melalui pendekatan psiko-sosial komunikasi dan model alternative. "Seminar Psikologi Pembangunan Komuniti ISM-UKM, 20-21 Disember 2006 Kuala Lumpur.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. (Membahas konsep pencegahan, faktor risiko, dan pendekatan preventif)
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta. (Menjelaskan pencegahan sebagai tindakan antisipatif dan berbasis risiko)
- Sumiati. (2009). Psikologi Remaja. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



Sosialisasi Tawuran oleh Dosen yang sekaligus aparat polisi Bpk. Afriadi Amin di Sekolah MAN 1



Sosialisasi Gawuran oleh Dosen Bpk. Budiman Purba di Sekolah Al-Ulum



Sosialisasi Gawuran oleh Dosen Muya Syaroh Iwanda Lubis di Sekolah SMAN 3